



EVALUASI PENGGUNAAN OBAT RASIONAL DI PUSKESMAS KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

The Evaluation Of Rational Drug Use At Health Centre Of Serdang Bedagai District

Rodiahti Pulungan^{1*}, Adek Chan³, Ella Fransiska³

¹Mahasiswa Farmasi Fakultas Farmasi dan Kesehatan Umum, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

^{2,3}Dosen Farmasi Fakultas Farmasi dan Kesehatan Umum, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan: Penggunaan obat tidak rasional merupakan masalah global yang sangat ekstrim. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan lebih dari 50% obat seluruh dunia diresepkan, diracik atau dijual dengan tidak tepat, dan sekitar tidak digunakan secara tepat oleh pasien. **Tujuan:** Untuk mengevaluasi penggunaan obat rasional berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2015 – 2019 **Metode:** Penelitian survey analitik menggunakan desain penelitian retrospektif yang dilakukan di seluruh puskesmas Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara berjumlah 20 puskesmas. **Hasil:** Hasil persentase penggunaan obat rasional tertinggi adalah puskesmas Pegajahan (97,40%) dan terendah Naga Kesiangan (37,30%); Rata-rata persentase penggunaan obat rasional kabupaten Serdang Bedagai sebesar 59,10%. **Kesimpulan:** Puskesmas yang telah melakukan penggunaan obat rasional berjumlah 8 Puskesmas (40%) dari 20 puskesmas di Kabupaten Serdang Bedagai.

Kata Kunci : Evaluasi, Obat Rasional, Serdang Bedagai

ABSTRACT

Background: Irrational use of drugs is a very extreme global problem. The World Health Organization (WHO) estimates that more than 50% of drugs worldwide are prescribed, formulated or sold innappropriately, and are not used appropriately by patients. **Objectives:** To evaluate based on the Strategic Plan of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2015-2019 **Method:** Research is a type of analytical survey analysis research that uses a retrospective research design which conducted in all Health Centers in Serdang Bedagai District, North Sumatra Province totalling 20 Health Centers. **Result:** Research conducted it can be seen that the percentage of rational drug use starting from the highest is Pegajahan Health Center (97.40%) and the lowest is Naga Kesiangan (37,30%); The average percentage of rational drug use in serdang Bedagai District was 59.10%. **Conclusion:** The conclusion of this study is the Health Centers that have done rational drug use totalling 9 Health Centers (40%) from 20 Health Centers that in Serdang Bedagai District.

Keywords : Evaluation, Rational Drug, Serdang Bedagai.

Alamat Korespondensi :

Rodiahti Pulungan : Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Makmur, Dsn. 3 Kec. Sei Rampah, Kab. Serdang Bedagai, Sumatera Utara, Indonesia, 20995. Hp.085261114497. Email : rodiahpulungan29@gmail.com

PENDAHULUAN

POR merupakan upaya *World Health Organization* (WHO) di latarbelakangi oleh kondisi yang menyatakan bahwa lebih dari 50% obat seluruh dunia diresepkan, diracik atau dijual dengan tidak tepat, dan sekitar tidak digunakan secara tepat oleh pasien. (1), (2).

Penggunaan obat rasional ditinjau dari tiga indikator utama yaitu peresepan, pelayanan pasien, dan fasilitas. Ketidaktepatan peresepan dapat mengakibatkan masalah seperti tidak tercapainya tujuan terapi, meningkatnya kejadian efek samping obat, meningkatnya resistensi antibiotik, penyebaran infeksi melalui injeksi yang tidak steril, dan pemborosan obat. Sehingga diperlukan penjaminan mutu proses penggunaan obat. Hal ini menjadikan apoteker/tenaga teknis kefarmasian harus bertanggung jawab bersama profesi kesehatan lainnya serta pasien, untuk tercapainya tujuan terapi yaitu dengan penggunaan obat rasional (3).

Berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2017 – 2019 Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan dalam Sasaran Peningkatan

Pelayanan Kefarmasian. Sasaran kegiatan ini adalah meningkatkan pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat rasional di fasilitas kesehatan. Indikator pencapaian sasaran tersebut adalah : persentase puskesmas yang melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai standar sebesar 20%. Persentase penggunaan obat rasional di puskesmas sebesar 60% (4).

Kerasionalan dalam penggunaan obat sangat diperlukan meningkatkan efektivitas dan efisiensi biaya pengobatan. Mempermudah hak semua masyarakat untuk memperoleh obat dengan harga terjangkau. Mencegah dampak penggunaan obat yang tidak tepat yang dapat membahayakan pasien. Meningkatkan kepercayaan masyarakat (pasien) terhadap mutu pelayanan kesehatan. Secara praktis, penggunaan obat dikatakan rasional jika memenuhi criteria (5).

Bentuk ketidakrasionalan penggunaan antibiotika berupa ketidaktepatan dalam pemilihan jenis antibiotika sampai cara dan lama pemberiannya. Hampir semua penderita ISPA non pneumonia (92-98%), baik dewasa maupun balita mendapatkan paling tidak satu jenis antibiotika jika

mereka berobat ke Puskesmas (6), (7).

Target kinerja merupakan penilaian dari pencapaian program yang diukur secara berkala dan dievaluasi pada akhir tahun 2019. Sasaran kinerja dihitung secara kumulatif selama lima tahun dan berakhir pada tahun 2019. Mengingat setiap pemberian obat harus didasarkan pada indikasi penggunaan dan diagnosis, serta mempertimbangkan segi ilmiah kemanfaatannya, maka dokter bertanggung jawab sepenuhnya terhadap mutu penggunaan obat yang diberikan (8).

METODE

Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analisis survey analitik menggunakan desain retrospektif.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan diseluruh Puskesmas Kecamatan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara berjumlah 20 puskesmas.

Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2018.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data rawatan pada buku poli umum rawat jalan dan resep

periode Januari sampai dengan Desember 2017 di seluruh Puskesmas Kecamatan Kabupaten Serdang Bedagai.

Sampel

Sampel ditentukan dengan metode nonprobabilitas purposive sampling.

Teknik Pengumpulan Data

Data Pasien diambil dari register harian, 1 kasus per hari untuk setiap diagnosis terpilih. Dengan demikian dalam 1 bulan diharapkan terkumpul sekitar 25 kasus per diagnosis terpilih. Jenis obat termasuk obat minum, injeksi, dan obat luar. Imunisasi tidak dimasukkan dalam kategori injeksi. Istilah antibiotik termasuk kemoterapi dan anti amoeba (9).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Dinas Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai mempunyai 20 Puskesmas. Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai memiliki area keseluruhan seluas kurang lebih 8.789,38 km² (878.938 Ha) yang meliputi daratan seluas kurang lebih 1.952,38 km² (195.238 Ha) dan lautan seluas kurang lebih 6.837 km² (683.700 Ha) yang terdiri dari 17 kecamatan dan 243 kelurahan/desa (6).

Hasil Penelitian

Antibiotik pada Ispa Non Pneumonia

Salah satu parameter penilaian penggunaan obat rasional adalah penggunaan antibiotik pada diagnosa ispa non pneumonia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk penggunaan antibiotik adalah 20%. Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Persentase Penggunaan Antibiotik Ispa Non Pneumonia 20 Puskesmas Pada Triwulan (TW) 1 Sampai Triwulan (TW) 4 Tahun 2017.

No	PUSKESMAS	TW 1 (%)	TW 2 (%)	TW 3 (%)	TW 4 (%)	Rata-Rata (%)
1	Perbaungan	0.00	00.00	61.54	0.00	15,38
2	Naga Kesiangan	43.55	23.45	56.39	94.87	54,56
3	Sipis-Pis	71.31	72.00	63.17	82.07	72,14
4	Desa Pon	60.34	54.60	53,76	48.33	54,26
5	Tebing Syahbandar	76.84	41.93	75,71	73.70	67,05
6	Pangkalan Budiman	51.88	72.85	67,50	57.23	62,36
7	Dolok Masihul	72.74	53.77	57,99	82.41	66,73
8	Pantai Cermin	19.55	11.20	11,79	9,33	12,96
9	Sialang Buah	0.00	00.00	00.00	00.00	00,00
10	Bandar Khalifah	86.33	84.00	82,33	82.67	83,83
11	Melati	46.33	32.03	42,37	33.13	38,46
12	Silinda	86.00	26.43	51,74	54.36	54,63
13	Bintang Bayu	80.00	29.90	72.87	33,25	54,00
14	Pegajahan	9.30	7.40	0.00	5.53	5,56
15	Dolok Merawan	59.13	91.58	89,82	93.75	83,57
16	Sei Rampah	84.90	77.77	93,65	32.11	72,11
17	Paya Lombang	83.60	69.03	91,40	71,74	78,94
18	Tanjung Beringin	50.17	39.00	9,51	7.60	26,57
19	Kuala Bali	43.93	21.27	59,10	35.95	40,01
20	Kotarih	92.37	85.00	100.00	91,38	92,19
Rata-rata		55.91	44.66	57.03	49.47	51,76

Antibiotik pada Diare Non Spesifik

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan batas toleransi penggunaan antibiotik dalam diagnosa

diare non spesifik yaitu 8%, hasil dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Persentase Penggunaan Antibiotik Diare Non Spesifik 20 Puskesmas Pada Triwulan (TW) 1 Sampai Triwulan (TW) 4 Tahun 2017

No	PUSKESMAS	TW 1 (%)	TW 2 (%)	TW 3 (%)	TW 4 (%)	Rata-Rata (%)
1	Perbaungan	47,62	100.00	97,44	100,00	86,26
2	Naga Kesiangan	64,07	90.00	81,19	72,23	76,87
3	Sipis-Pis	83,33	16,67	72,00	66,67	59,67
4	Desa Pon	77,77	77,77	87,22	92,83	83,90
5	Tebing Syahbandar	90,77	63,67	81,94	89,00	81,34
6	Pangkalan Budiman	100.00	83.33	87,69	92,59	90,90
7	Dolok Masihul	83,33	46,67	94,44	100,00	81,11
8	Pantai Cermin	2,50	10,84	9,70	13,07	11,53
9	Sialang Buah	80,56	58,73	100	91,10	82,60
10	Bandar Khalifah	70,67	48,33	76,33	34,36	57,42
11	Melati	19,67	0,00	28,87	22,23	17,69
12	Silinda	50,00	40,00	93,94	55,56	59,87
13	Bintang Bayu	88,57	33,47	80,70	37,03	59,94
14	Pegajahan	0,00	0,00	50,00	33,33	20,83
15	Dolok Merawan	52,07	4,97	94,43	77,77	57,31
16	Sei Rampah	82,20	46,58	81,90	11,10	55,45
17	Paya Lombang	49,86	37,93	74,27	65,85	56,98
18	Tanjung Beringin	81,27	80,67	48,10	58,08	67,03
19	Kuala Bali	55,57	54,23	82,50	65,37	64,42
20	Kotarih	83,33	60,00	60,00	71,41	68,68
Rata-rata		63,66	44,66	47,93	74,13	62,48

Injeksi pada Myalgia

Pemakaian injeksi pada diagnosa myalgia tingkat Kabupaten Serdang Bedagai cukup tinggi yaitu 6% jika dibandingkan dengan toleransi yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu 1%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Persentase Penggunaan Injeksi Diagnosa Myalgia 20 Puskesmas Pada Triwulan (TW) 1 Sampai Triwulan (TW) 4 Tahun 2017

No PUSKESMAS	TW 1 (%)	TW 2 (%)	TW 3 (%)	TW 4 (%)	Rata-Rata (%)
1 Perbaungan	0,00	0,00	2,56	0,00	0,64
2 Naga Kesiangan	28,96	48,61	58,33	43,67	44,90
3 Sipis-Pis	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4 Desa Pon	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5 Tebing Syahbandar	30,00	0,00	48,20	11,43	22,40
6 Pangkalan Budiman	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7 Dolok Masihul	3,34	0,00	0,00	0,00	0,83
8 Pantai Cermin	0,00	0,00	0,00	4,55	1,13
9 Sialang Buah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
10 Bandar Khalifah	0,00	0,00	24,00	0,00	6,00
11 Melati	0,00	0,00	6,67	0,00	1,66
12 Silinda	16,67	7,83	41,60	0,00	16,52
13 Bintang Bayu	0,00	0,00	4,73	0,00	1,18
14 Pegajahan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
15 Dolok Merawan	0,00	5,53	0,00	43,03	12,14
16 Sei Rampah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
17 Paya Lombang	42,19	0,00	22,23	0,00	16,11
18 Tanjung Beringin	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
19 Kuala Bali	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
20 Kotarih	0,00	0,00	50,00	1,03	12,76
Rata-rata	6,06	3,10	12,91	5,18	6,81

Penggunaan Obat Rasional

Persentase Kabupaten/Kota yang menerapkan penggunaan Obat Rasional (POR) adalah Kabupaten/Kota yang 20 % puskesmasnya memiliki rereata Penggunaan Obat Rasional minimal 60%, penggunaan antibiotik pada penatalaksanaan kasus ISPA non-pneumonia, diare non-spesifik, penggunaan injeksi pada penatalaksanaan kasus myalgia, dan rerata item obat perlembar resep di

Puskesmas, terhadap seluruh kasus ISPA non-pneumonia, diare non-spesifik dan Myalgia di sarana yang sama. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi POR 20 Puskesmas Pada Triwulan (TW) 1 Sampai Triwulan (TW) 4 Tahun 2017

No PUSKESMAS	TW 1 (%)	TW 2 (%)	TW 3 (%)	TW 4 (%)	Rata-Rata (%)
1 Perbaungan	79,5	68,2	39,4	61,9	62,3
2 Naga Kesiangan	44	43,3	28,1	33,8	37,3
3 Sipis-Pis	40,5	65,6	51,4	53,4	52,7
4 Desa Pon	41,2	59,5	45,5	46,4	48,15
5 Tebing Syahbandar	32	70,5	27,4	44	43,5
6 Pangkalan Budiman	52,2	47,9	45,8	50,3	49
7 Dolok Masihul	44,7	66,5	35,2	25,1	42,9
8 Pantai Cermin	89,4	95,1	92,2	90,3	91,8
9 Sialang Buah	69,9	78,9	60,8	58,9	67,1
10 Bandar Khalifah	45,4	54,4	43,6	63,5	51,7
11 Melati	80,6	89,9	75,9	87	83,3
12 Silinda	40,3	73,1	39,5	50,2	50,8
13 Bintang Bayu	50,6	81,4	51,7	82,3	66,5
14 Pegajahan	99,6	95,7	99,1	95,2	97,4
15 Dolok Merawan	64,1	60	27,4	20,8	43,1
16 Sei Rampah	39,1	51,5	43,7	82,5	54,2
17 Paya Lombang	39,1	64,3	27,1	54,7	46,3
18 Tanjung Beringin	53,6	56,4	85,1	82,8	69,5
19 Kuala Bali	67,5	67,1	46,6	65,4	61,6
20 Kotarih	42,9	50,3	29,4	42,3	41,2
Rata-rata	55,81	68,72	49,75	62,13	59,10

Antibiotik ISPA Non Pneumonia

Berdasarkan batas toleransi yang telah ditetapkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk penggunaan antibiotik adalah 20%. Dari data diatas dapat kita lihat bahwa pemakaian antibiotik yang berada 20% adalah puskesmas Sialang Buah sebesar 0,00%,

Puskesmas Penggajahan 5,56%, Puskesmas Pantai Cermin 12,96%, di ikuti Puskesmas Perbaungan 15,38% Hal ini tercapai kemungkinan karena pada puskesmas tersebut terdapat dokter yang diduga mempunyai kesadaran tentang ketidakperluan penggunaan antibiotik untuk diagnosa ispa non pneumonia cukup tinggi. Sedangkan persentase tertinggi dicapai oleh puskesmas Kotarih sebesar 92,19%, kemudian puskesmas Bandar Khalifah sebesar 83,83%. Diduga hal itu terjadi karena estimasi dokter yang berlebihan terhadap gejala suatu penyakit sehingga meresepkan antibiotik agar gejala tersebut cepat hilang, atau disebabkan adanya keyakinan dari masyarakat bahwa harus dengan menggunakan antibiotik penyakit tersebut akan sembuh dan terjadi karena adanya pengurangan beberapa item obat khususnya untuk diagnosa ispa. Akibatnya resistensi terhadap antibiotik. (7).

Antibiotik pada Diare Non Spesifik

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada satupun puskesmas yang mendapatkan persentase penggunaan antibiotik di bawah 8%. Dari data tersebut dapat kita lihat juga bahwa persentase terendah yaitu

puskesmas Pantai Cermin sebesar 11,53% diikuti puskesmas Melati sebesar 17,69% kemudian puskesmas Penggajahan sebesar 20,83%. Sedangkan yang tertinggi yaitu Puskesmas Pangkalan Budiman sebesar 90,90% diikuti 86,26% yaitu Puskesmas Perbaungan. Namun secara keseluruhan persentase penggunaan antibiotik pada diare non spesifik di puskesmas melampaui batas toleransi yang ditetapkan. Peresepan antibiotik yang berlebihan kemungkinan dikarenakan estimasi berlebihan terhadap keparahan penyakit dan keinginan dokter maupun pasien agar gejala penyakit cepat hilang (7).

Injeksi pada Myalgia

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 10 puskesmas yang mendapatkan persentase penggunaan injeksi pada myalgia dibawah 1% yaitu Puskesmas Kuala Bali, Puskesmas Tanjung Beringin, Puskesmas Sei Rampah, Puskesmas Penggajahan, Puskesmas Sialang Buah, Puskesmas Dolok Masihul, Puskesmas Pangkalan Budiman, Puskesmas Desa Pon, Puskesmas Sipis-pis dan Puskesmas Perbaungan. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai, pemerintah melalui Dinas Kesehatan

Kabupaten Serdang Bedagai secara perlahan-lahan melakukan intervensi untuk mengurangi persebaran injeksi di puskesmas. Dengan cara peningkatan pengetahuan dokter dan masyarakat. Pengetahuan masyarakat tidak lagi terbatas bahwa berobat kedokter harus disuntik jika ingin sembuh (10).

Penggunaan Obat Rasional

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 8 puskesmas yang melewati ambang batas persentase penggunaan obat rasional yang telah ditetapkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebesar 60%. Adapun ke 8 puskesmas tersebut secara berurutan adalah Puskesmas Pengajahan (97,40%), Puskesmas Pantai Cermin (91,70%), Puskesmas Melati (83,30%), Puskesmas Tanjung Beringin (69,50%), Sialang Buah (67,10%), Puskesmas Bintang Bayu (66,50%), Puskesmas Perbaungan (62,30%) dan Puskesmas Kuala Bali (61,60%), Sedangkan 5 puskesmas dengan persentase penggunaan obat rasional yang terendah secara berurutan adalah puskesmas Naga Kesiangan (37,3%), Puskesmas Kotarih (41,20%), puskesmas Dolok Masihul (42,90%), puskesmas Dolok Merawan (43,10%), puskesmas Tebing Syahbandar (43,50%). Menurut

dinas kesehatan kabupaten Serdang Bedagai hal yang paling menentukan tercapainya penggunaan obat rasional di puskesmas adalah koordinasi dan kerjasama antar tenaga kesehatan puskesmas terutama kepala puskesmas, dokter poli umum dan penanggung jawab farmasi. Dengan demikian dari grafik diatas dapat dilihat bahwa dari 20 puskesmas di kabupaten Serdang Bedagai yang telah melakukan penggunaan obat rasional berjumlah 8 puskesmas (10).

Penggunaan obat rasional menurut WHO apabila pasien menerima obat yang tepat untuk kebutuhan klinis, dalam dosis yang memenuhi kebutuhan untuk jangka waktu yang cukup, dan dengan biaya yang terjangkau baik untuk individu maupun masyarakat. Konsep tersebut berlaku sejak pertama pasien datang kepada tenaga kesehatan, yang meliputi ketepatan penilaian kondisi pasien, tepat diagnosis, tepat indikasi, tepat jenis obat, tepat dosis, tepat cara dan lama pemberian, tepat informasi, dengan memperhatikan keterjangkauan harga, kepatuhan pasien, dan waspada efek samping (9).

Rerata Item Obat Perlembar Resep

Ispa non pneumonia termasuk penyakit yang memberikan gejala yang

cukup banyak sehingga banyak keluhan yang diderita pasien seperti panas, pusing, pilek dan batuk. Pada penyakit ispa umumnya terjadi radang sehingga dokter juga sering meresepkan deksametason atau prednisone. Selain obat-obat simptomatis, dokter juga sering meresepkan antibiotik untuk penyakit ispa non pneumonia (5).

Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan (Puslitbang SD-Yankes), Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, harus ikut berperan dalam upaya perbaikan indikator kesehatan dan upaya pemecahan masalah dan penanggulangan penyakit, melalui penelitian dan pengembangan bidang sumber daya dan pelayanan kesehatan (11).

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat (12). Penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas yang sesuai dengan aturan dan kondisi

penderita akan mendukung upaya penggunaan obat yang rasional. Kerasionalan penggunaan obat terdiri dari beberapa aspek, di antaranya: ketepatan indikasi, kesesuaian dosis, ada tidaknya kontraindikasi, ada tidaknya efek samping dan interaksi dengan obat dan makanan, serta ada tidaknya polifarmasi (penggunaan lebih dari dua obat untuk indikasi penyakit yang sama) (13).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan jumlah puskesmas yang telah melaksanakan penggunaan obat rasional berjumlah 8 Puskesmas (40%) dari 20 puskesmas. Dan ini telah memenuhi target dari Kementerian Kesehatan yaitu 20 % dari Puskesmas yang ada di suatu Kabupaten /Kota yang menerapkan penggunaan obat rasional.

SARAN

Diharapkan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai agar memberikan pelatihan-pelatihan kepada puskesmas agar tercapainya penggunaan obat rasional di Puskesmas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing yang telah

membantu dalam pelaksanaan dan pembuatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. How To Investigate Drug Use In Health Facilities: Selected Drug Use Indicators. 1993; 2-3.
2. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013. Jakarta Menteri Kesehatan Indones. 2013; 9.
3. Sari. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Ditinjau Dari Indikator Peresepan Menurut World Health Organization (WHO) Di Seluruh Puskesmas Kecamatan Kota Depok Pada Tahun 2010. Depok Universitas Indonesia. 2011; 5(1).1-2.
4. Kementerian Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Kementerian Kesehatan RI Jakarta. 2015; 3.
5. Presiden RI. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2012 Tentang Sistem Kesehatan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun. 2012;193.
6. Dinas Kesehatan Provinsi Sumut. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012. Medan: Dinkes Sumatera Utara. 2015; 5
7. Widoyono, MPH. Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, Dan Pemberantasannya. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2008;
8. Sugiyono, M. Metode Penelitian Kwantitatif Kualitatif. Alfabeta. Bandung: PT. Refika Aditama; 2012. 42.
9. Ihsan, S. Sabarudin, S. Leorita, M. Syukriadi, ASZ. Ibrahim, MH. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Ditinjau Dari Indikator Peresepan Menurut World Health Organization (WHO) Di Seluruh Puskesmas Kota Kendari Tahun 2016. Medula. 2018;5(1).
10. Sutanto, HP. Analisis Data Kesehatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Depok. 2007; 7.
11. Mulyana, N. Tambunan, NC. Arah Riset Sumberdaya Dan Pelayanan Kesehatan. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan. 2017;66-71.
12. Pantikawati, I. Asuhan Kebidanan I (Kehamilan). Yogyakarta: Nuha Med. 2010; 3.
13. Kristina, SA. Prabandari, YS. Sudjaswadi, R. Perilaku Pengobatan Sendiri Yang Rasional Pada Masyarakat. Ber Kedokt Masy. 2007;23(4):176-83.